

ABSTRAK

MEMPRAKTIKKAN SOSIOLOGI: POSISI SOSIOLOG DALAM MENEKAN ANGKA *STUNTING* PADA PROGRAM MUDA BERDAYA UNTUK KEDAULATAN PANGAN (MBKP) DI DESA TAGAWITI, KABUPATEN LEMBATA

Oleh

ATTAYA' FITRI SUMAYA

Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang tidak hanya berkaitan dengan aspek gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya, seperti kebiasaan makan, selera makan, dan perilaku masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik sosiologi dalam menekan angka stunting pada Program Muda Berdaya untuk Kedaulatan Pangan (MBKP) di Desa Tagawiti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap masyarakat Desa Tagawiti, mahasiswa Program Muda Berdaya untuk Kedaulatan Pangan (MBKP), serta pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan program. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial dari Berger dan Luckmann (1966) serta model ekologi dalam antropologi gizi yang dikembangkan oleh Jerome, Kandel, dan Peltó (1980). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Tagawiti terhadap stunting dan ketahanan pangan berkaitan dengan kebiasaan serta praktik makan dalam rumah tangga. Dalam konteks Program Muda Berdaya untuk Kedaulatan Pangan (MBKP), kondisi prevalensi stunting dipahami melalui praktik makan keluarga dan pemanfaatan pangan lokal. Praktik sosiologi dalam program tersebut menempatkan sosiolog pada posisi strategis melalui pendampingan dan intervensi sosial yang memengaruhi pemahaman masyarakat, kebiasaan makan, selera makan, penentuan prioritas makan, budaya makan, dan perilaku makan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik sosiologi yang dijalankan melalui Program Muda Berdaya untuk Kedaulatan Pangan (MBKP) menempatkan posisi sosiolog dalam mendampingi masyarakat dan mendorong terbentuknya praktik makan keluarga yang lebih adaptif terhadap kebutuhan gizi.

Kata kunci: praktik sosiologi, stunting, MBKP, ketahanan pangan

ABSTRACT

PRACTICING SOCIOLOGY: THE POSITION OF SOCIOLOGISTS IN REDUCING STUNTING RATES IN THE MUDA BERDAYA UNTUK KEDAULATAN PANGAN (MBKP) PROGRAM IN TAGAWITI VILLAGE, LEMBATA REGENCY

By

ATTAYA' FITRI SUMAYA

Stunting is a public health problem that is not only related to nutritional aspects, but is also influenced by social and cultural factors, such as eating habits, appetite, and community behavior. This study aims to analyze sociological practices in reducing stunting rates in the Youth Empowerment for Food Sovereignty (MBKP) Program in Tagawiti Village. This study uses a qualitative research method with data collection conducted through in-depth interviews, observation, and documentation of the Tagawiti Village community, students of the Youth Empowerment for Food Sovereignty (MBKP) Program, and related parties in program implementation. This study uses the social construction theory of Berger & Luckmann (1966) and the ecological model in nutritional anthropology developed by Jerome, Kandel, & Peltz (1980). The results show that the Tagawiti Village community's understanding of stunting and food security is related to eating habits and practices within the household. In the context of the Youth Empowerment for Food Sovereignty (MBKP) Program, the prevalence of stunting is understood through family eating practices and the use of local foods. The sociological practice within the program positions sociologists in a strategic position through mentoring and social interventions that influence community understanding, eating habits, appetites, food priorities, food culture, and eating behavior. This study concludes that the sociological practice implemented through the Empowered Youth for Food Sovereignty (MBKP) Program positions sociologists in assisting communities and encouraging the development of family eating practices that are more adaptive to nutritional needs.

Keywords: *sociological practice, stunting, MBKP, food security*